

Analisis faktor kunjungan wisatawan guna wujudkan strategi pengembangan pariwisata di Waduk Selorejo Malang

Putri Eka Hidayatul Nurrohmah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: putrieka042004@gmail.com

Kata Kunci:

Pariwisata; Waduk Selorejo; wisatawan; devisa; pengembangan objek

Keywords:

Tourism; Selorejo Reservoir; Tourist; Foreign Exchange; Object Development

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membangun ekonomi karena dapat menambah devisa pendapatan negara. Pengembangan objek wisata itu dapat menambah jumlah wisatawan. Waduk Selorejo merupakan salah satu pariwisata yang ada di Ngantang, kabupaten Malang. Sejak tahun 2020 waduk Selorejo mengalami penurunan pengunjung dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penataan pada lahan – lahan kosong, serta kurangnya prasarana serta fasilitas yang ada disana seperti tong sampah dan gazebo. Kemudian penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode literatur.

ABSTRACT

The tourism sector is one sector that can develop the economy because it can increase the country's foreign exchange income. The development of this tourist attraction can increase the number of tourists. Selorejo Waduk is one of the tourist attractions in Ngantang, Malang Regency. Since 2020, the Selorejo reservoir has experienced a decline in visitors due to several factors, one of which is the reduction in agreements on empty land, as well as the lack of infrastructure and facilities there such as rubbish bins and gazebos. Then the author conducted this research using qualitative methods with literature methods.

Pendahuluan

Pariwisata diartikan sebagai area unggulan yang dapat mengembangkan pendapatan devisa bagi Indonesia, sehingga menjadi area paling utama dalam pembangunan perekonomian. Banyak destinasi pariwisata yang ada di Indonesia punya banyak potensi keindahan alam. Potensi wisata tersebut harus dikembangkan menjadi wisata baru, sehingga tidak hanya menjadi kekayaan alam semata. Pariwisata adalah segala bentuk kegiatan dengan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat, maupun pengusaha (Hasnaini & Wahyu Deviantari, 2023).

Malang adalah salah satu kota yang terkenal dengan berbagai macam pariwisata nya, mulai dari pegunungan, Pantai, waduk hingga wisata alam lainnya. Dan dari keragaman pasriwisata nya Malang menjadi sangat menarik pengunjung, banyak orang yang ingin berkunjung ke Malang hanya untuk menikmati destinasi yang tersedia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pariwisata diharapkan membawa manfaat dalam Pembangunan, karena banyak dari destinasi pariwisata membawa kepada majunya perekonomian yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, namun dibalik berkembangnya pariwisata tersebut banyak masalah masalah yang perlu di khawatirkan terhadap pengembangannya(Trunajaya, 2016).

Seiring bertambahnya zaman, pariwisata menjadi kebutuhan bagi manusia, sebab dengan kemajuan teknologi yang kian merebak, maka pariwisata menjadi kebutuhan trend bagi masyarakat. Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan ke suatu tempat tau dari suatu tempat dengan adanya tujuan tertentu.

Adapun tujuan atau motivasi masyarakat melakukan pariwisata yaitu untuk kepuasan pribadi dengan maksud berlibur, berekreasi, atau hanya sekedar berkunjung ke sanak saudara. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata di zaman ini menjadi kebutuhan primer bagi para masyarakat.

Karena pariwisata di zaman sekarang menjadi kebutuhan yang primer, ini yang menjadikan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia, dimana destinasi pariwisata semakin banyak bermunculan yang mengakibatkan daya saing yang cukup ketat dalam industri pariwisata di Indonesia yang mana berpengaruh pada faktor kunjungan dan objek wisata.

Waduk Selorejo merupakan salah satu waduk yang berada di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Waduk Selorejo dipergunakan untuk masyarakat sekitar sebagai bendungan, sumber irigasi, dan PLTA. Kemudian karena keindahannya, waduk ini difungsikan sebagai tempat pariwisata. Karena telah difungsikan sebagai tempat pariwisata maka dibutuhkan adanya wisatawan agar eksistensi waduk Selorejo ini tidak hilang dan kalah dengan pariwisata – pariwisata lain.

Ketimpangan jumlah kunjungan yang cukup signifikan antara wisata yang satu dan yang lainnya dapat dilihat dari pergerakan pola wisatawan. Tujuan pertama dalam penelitian ini untuk mencari motivasi dan minat para pengunjung agar tertarik, serta faktor – faktor yang membuat jumlah pengunjung berkurang. Maka dari itu tulisan ini bertujuan untuk mencari dan menganalisis penyebab ketimpangan jumlah penduduk di setiap destinasi pariwisata yang ada (Trunajaya, 2016).

Dalam tulisan ini penulis akan menganalisis tentang faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan yakni faktor sistem kerja, efisiensi sistem, kesiapan kerja, dan dukungan manajemen dan teknologi yang kurang memadai (Fajar Rahmana et al., 2016).

Pembahasan

Waduk selorejo adalah salah satu waduk yang menjadi tempat pariwisata di daerah Malang. Waduk tersebut dibangun dengan tujuan sebagai bendungan, pengairan, dan PLTA, selain itu waduk selorejo juga difungsikan sebagai tempat wisata dengan destinasi keindahan yang dikelilingi oleh pegunungan.

Melihat data jumlah pengunjung waduk selorejo ada 98,276 pengunjung pada tahun 2019 dan berkurang sebanyak 54,863 pengunjung di tahun 2020. Kurangnya fasilitas dan prasarana di kawasan waduk selorejo yang dianggap masih kurang seperti pengadaan tempat sampah dan gazebo. Banyak tatanan fisik yang tidak sesuai yang dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung(Sukmaratri, 2018).

Dengan permasalahan tersebut perlunya strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Sebab penurunan kunjungan di Waduk Selorejo diakibatkan kurangnya pemanfaatan lahan kosong di sekitar waduk. Jika di analisis dengan perkembangan pariwisata yakni A4 (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). Namun jika menelisik terhadap kurangnya pemanfaatan lahan, sedangkan objek pada pariwisata tersebut sudah dirasa tidak mengikuti trend atau perkembangan zaman. Maka dari itu penulis memfokuskan kajiannya pada Attractive atau daya tarik.

Sebuah destinasi butuh adanya penggerak utama, dan penggerak utama dari sebuah objek wisata adalah daya tarik nya. Dengan adanya Daya tarik itu dapat menjadikan penggerak utama yang membuat termotivasi para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Banyak para peneliti yang menggunakan metode ini, yang mana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa daya tarik objek wisata memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan yang berkunjung.

Untuk menentukan daya tarik yang sesuai dan berkelanjutan, maka kita harus mengetahui sasaran atau pengunjung destinasi wisata tersebut. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa sebagian pengunjung Waduk Selorejo ini berasal dari kalangan anak muda. Jika melihat dari kondisi eksisting, Waduk Selorejo yang memiliki keindahan di sekitar pegunungan yang membuat udara segar dan sejuk. Sehingga hal ini sangat mendorong motivasi wisatawan untuk berkunjung, namun jika melihat objek wisata disana hanyalah sekedar duduk dan mencari udara yang segar.

Dan hal inilah yang membuat kalangan anak muda semakin lama semakin bosan, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan objek wisata melalui A4 yang dapat memanfaatkan lahan kosong di sekitar waduk, atau bisa menggunakan Attraction atau daya tarik yang mana kita dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk membuat objek wisata yang baru. Sehingga jika bertambahnya objek wisata maka akan bertambah pula jumlah kunjungan wisatawan(Yandi et al., 2023). Maka untuk menemukan problem solving atas masalah yang terjadi, penulis membagi objek wisata untuk menciptakan daya tarik, sebagai berikut :

A. Tanah lapang yang ditumbuhi rerumputan

Memanfaatkan lahan tersebut dapat ditanggulangi dengan pembuatan taman bunga yang dapat menarik pengunjung, karena pada dasarnya mereka pasti mengikuti trend yang sedang viral di sosial media, maka objek wisata perkebunan bunga akan menjadi tempat yang asri dan cocok untuk spot video atau foto bagi kalangan anak muda.

B. Kebun Jambu

Memanfaatkan kebun jambu yang tidak terawat dapat ditanggulangi dengan menanam berbagai buah, yang mana objek wisata ini cocok untuk semua kalangan,

dan dapat membantu menambah devisa dengan objek" memetik buah bersama – sama"

C. Spot Mancing

Tidak perlu dirubah dalam bentuk apapun, mungkin hanya cukup dengan melengkapi sarana dan fasilitas yang memang dibutuhkan seperti penyediaan pos penyewaan alat – alat pancing, pakan ikan, kursi, meja, dan lain – lain

D. Tanah Lapang

Lahan yang kosong dapat dialihkan menjadi rumah makan tradisional hasil pancing sendiri, yang sangat cocok digunakan untuk berkumpul bersama keluarga, dimana hal tersebut dapat menarik wisatawan yang berkunjung.

E. Tanah Lapang dengan Pepohonan

Tanah lapang tersebut dapat dimanfaatkan menjadi camping ground dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang lengkap seperti adanya pos persewaan alat camping, dan lain sebagainya. Serta dapat dihiasi dengan lampu – lampu gemerlap yang menjadikan ke aesthetican tempat tersebut.

Kondisi eksisting adalah hal yang perlu diperhatikan ketika ingin mengembangkan objek wisata, karena itu berpengaruh pada minat wisatawan. Yang mana jika suatu objek wisata telah dikembangkan maka itu dapat menarik minat wisatawan.

Dengan demikian destinasi wisata Waduk Selorejo menjadi sebuah destinasi wisata yang menarik bagi para wisatawan, sebab adanya objek – objek wisata baru dan cocok untuk berbagai kalangan, sehingga hal ini bisa menjadikan meningkatnya pendapatan devisa serta bisa menjadi strategi perkembangan pariwisata secara berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas jumlah kunjungan wisatawan.

Kesimpulan dan Saran

Di zaman sekarang, pariwisata dijadikan sebagai salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat, dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh kepuasaan pribadi. Di zaman sekarang pariwisata juga menjadi trend bagi masyarakat, sehingga sekarang muncul maraknya berbagai macam destinasi pariwisata yang mana menimbulkan dampak negatif. Salah satunya adalah terciptanya persaingan industri antar wisata, yang mana itu berpengaruh pada jumlah wisatawan.

Penulis menggunakan objek wisata waduk Selorejo, Ngantang, Malang dikarenakan disana terdapat permasalahan yang harus diselesaikan yakni menurunnya grafik jumlah pengunjung. Dimana hal tersebut berusaha ditanggulangi dengan A4, dimana salah satunya adalah Attraction atau daya tarik, seperti yang penulis gunakan untuk penelitian ini. Selain itu di sekitar waduk banyak lahan kosong yang dapat dijadikan destinasi wisata baru yang bermanfaat untuk meningkatkan devisa pendapatan industri wisata.

Terdapat 5 tempat di sekitar waduk Selorejo yang bisa dirubah menjadi objek wisata baru yakni tanah lapang yang ditumbuhi rerumputan, kebun jambu, spot mancing, tanah lapang kosong, serta tanah lapang yang ditumbuhi pepohonan.

Daftar Pustaka

- Fajar Rahmana, Y., Toto Rahardjo, S., & Manajemen, J. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab kegagalan pada pencapaian target kinerja: Studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di DAOP 1, DAOP 4, dan DAOP 6. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Hasnaini, H., & Wahyu Deviantari, U. (2023). *Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang) Tourist Attraction Development in Efforts to Increase Tourist Visits (Case Study: Selorejo Reservoir Tourism in Malang Regency)*. 19(1), 145–152.
- Sukmaratri, M. (2018). Kajian Pola Pergerakan Wisatawan Di Objek Wisata Alam Kabupaten Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2048>
- Trunajaya, I. (2016). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Badung. *Penelitian Hibah Unggulan Program Studi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana*, 1(3), 155.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.8>